

Tinjauan Kritis atas Kinerja Sektor Pertanian, Perikanan dan Industri Pengolahan



Tinjauan Kritis atas Kinerja Sektor Pertanian, Perikanan dan Industri Pengolahan



Pusat Kajian Anggaran
Badan Keahlian, DPR RI
2020

Tinjauan Kritis Atas Kinerja Sektor Pertanian, Perikanan dan Industri Pengolahan

**PUSAT KAJIAN ANGGARAN
BADAN KEAHLIAN DPR RI
2020**

Tinjauan Kritis Atas Kinerja Sektor Pertanian, Perikanan dan Industri Pengolahan

Tim Penyusun

Penanggung Jawab

Dr. Asep Ahmad Saefuloh, S.E., M.Si.

Penulis

Dahiri

Damia Liana

Dwi Resti Pratiwi

Emillia Octavia

Fransina Natalia Mahudin

Hikmatul Fitri

Nadya Ahda

Linia Siska Risandi

Riza Aditya Syafri

Robby Alexander Sirait

Penyunting

Robby Alexander Sirait

Desain Sampul

Nadya Ahda

Cetakan Pertama, September 2020

ISBN : 978-623-92054-2-3

Diterbitkan oleh

Pusat Kajian Anggaran

Badan Keahlian DPR RI

All rights reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENGANTAR

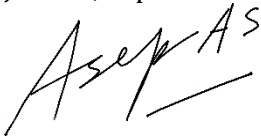
KEPALA PUSAT KAJIAN ANGGARAN

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, buku Tinjauan Kritis Atas Kinerja Sektor Pertanian, Perikanan dan Industri Pengolahan ini dapat diterbitkan. Sekurang-kurangnya dalam satu dekade terakhir, kontribusi Sektor Pertanian, Perikanan dan Industri Pengolahan berkontribusi sebesar 30,6 persen setiap tahunnya terhadap Produk Domestik Bruto. Terhadap daya serap tenaga kerja, ketiga sektor ini mampu menyerap sekitar 46,93 persen tenaga kerja setiap tahunnya dalam periode yang sama. Besarnya kontribusi sektoral terhadap Produk Domestik Bruto dan daya serap tenaga kerja nasional, menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Perikanan dan Industri Pengolahan memiliki kedudukan strategis dalam perekonomian nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia, baik di masa sekarang maupun masa mendatang. Namun, dalam satu dekade terakhir ketiga sektor mengalami kinerja penurunan, baik proporsi terhadap produk domestik bruto maupun daya serap tenaga kerja nasional.

Berangkat dari hal tersebut di atas, kami mencoba menyusun dan menerbitkan buku ini. Buku ini akan mencoba menyajikan tinjauan kritis atas beberapa isu penting berkaitan dengan kinerja sektor Pertanian, Perikanan dan Industri Pengolahan. Tinjauan kritis dalam buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para perumus kebijakan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja ketiga sektor tersebut, dalam kerangka mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional dan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari komprehensif dan sempurna. Namun demikian, buku ini diharapkan setidaknya mampu memaparkan sedikit banyak tentang hal-hal apa saja yang harus diperhatikan pemerintah dalam rangka pembangunan sektor pertanian, perikanan dan industri pengolahan di masa mendatang. Berbagai masukan dan kritikan senantiasa kami harapkan guna lebih mempertajam substansi dan isi buku-buku yang akan kami terbitkan di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku ini mejadi sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, September 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Asep AS'. The signature is stylized with a long horizontal stroke at the end.

Dr. Asep Ahmad Saefuloh, S.E., M.Si.

Daftar Isi

Pengantar Kepala Pusat Kajian Anggaran	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENTINGNYA PENGUATAN KELEMBAGAN PETANI DAN NELAYAN	1
Damia Liana dan Robby Alexander Sirait	
BAB II PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN MEMANGKAS RANTAI DISTRIBUSI HASIL PERTANIAN DAN PERIKANAN	30
Dahiri dan Nadya Ahda	
BAB III TINJAUAN KRITIS NILAI TAMBAH HASIL PRODUK PERTANIAN DAN PERIKANAN	65
Dahiri dan Linia Siska Risandi	
BAB IV PENGUATAN INDUSTRI MANUFAKTUR DALAM MEMPERKOKOH PEREKONOMIAN NASIONAL	81
Hikmatul Fitri dan Dwi Resti Pratiwi	
BAB V PERKEMBANGAN DAN HAMBATAN INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT)	108
Emillia Octavia dan Dwi Resti Pratiwi	
BAB VI MEMBANGKITKAN INDUSTRI PETROKIMIA SEBAGAI AKSELERATOR INDUSTRI NASIONAL	126
Riza Aditya Syafri dan Dwi Resti Pratiwi	
BAB VII MEMBANGKITKAN KETERPURUKAN INDUSTRI BAJA	148
Dahiri dan Fransina Natalia Mahudin	

PENTINGNYA PENGUATAN KELEMBAGAN PETANI DAN NELAYAN

Damia Liana dan Robby Alexander Sirait

Ringkasan

Sektor pertanian dan perikanan merupakan salah satu sektor strategis dalam pengentasan kemiskinan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, petani dan nelayan sebagai ujung tombak kinerja sektoral masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang akhirnya berdampak pada kedudukan nelayan dan petani yang selalu menjadi pihak yang paling tidak diuntungkan dalam rantai ekonomi sektoral. Permasalahan utama yang dihadapi oleh petani dan nelayan adalah keterbatasan permodalan, selain kapasitas sumber daya manusia yang juga masih rendah. Keterbatasan tersebut berimplikasi pada rendahnya aksesibilitas terhadap rantai pemasaran, rendahnya pemanfaatan teknologi serta rendahnya nilai tambah produksi yang dapat dinikmati oleh petani dan nelayan. Alhasil, rendahnya posisi tawar petani dan nelayan dalam rantai ekonomi sektoral dan rendahnya kesejahteraannya masih menjadi realita yang dihadapi oleh petani dan nelayan. Permasalahan ini tidak dapat diselesaikan secara individual. Di satu sisi, mayoritas kondisi petani dan nelayan memang secara alamiah merupakan individu yang lemah posisi tawarnya, miskin, luas garapan kecil dan terpencar, dan rendah kepemilikan modalnya. Di sisi lain, pemenuhan faktor-faktor produksi modern membutuhkan pendanaan yang tidak kecil dan pelaku lain yang menguasai rantai ekonomi sektoral memiliki kapasitas modal yang jauh lebih besar. Oleh karena itu, perlu penguatan kelembagaan petani dan nelayan melalui penguatan koperasi.

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS DAN MEMANGKAS RANTAI DISTRIBUSI
HASIL PERTANIAN DAN PERIKANAN**

Dahiri dan Nadya Ahda

Ringkasan

Dalam RPJMN IV tahun 2020-2024, pemerintah telah menargetkan peningkatan produksi beberapa komoditas pertanian dan perikanan, seperti beras, jagung, umbi-umbian, daging, ikan, dan rumput laut. Hingga saat ini, peningkatan target produksi tersebut masih belum diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan rantai distribusi yang lebih efisien. Secara teori dan empiris, pemanfaatan teknologi dinilai dapat membantu. Namun, fakta lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang diinisiasi pemerintah masih menemui berbagai kendala, baik dalam sektor pertanian dan perikanan. Oleh karena itu, pemerintah harus mulai mengatasi berbagai permasalahan tersebut, seperti dengan mengupayakan distribusi bantuan teknologi yang lebih tepat sasaran, memastikan keberpihakan pemerintah pada setiap proses produksi, serta berusaha menyelesaikan kendala kesiapan petani dan nelayan langsung dari akarnya, agar pemanfaatan teknologi dapat optimal meningkatkan produktivitas dan memangkas rantai distribusi hasil pertanian maupun perikanan.

TINJAUAN KRITIS NILAI TAMBAH HASIL PRODUK PERTANIAN DAN PERIKANAN

Dahiri dan Linia Siska Risandi

Ringkasan

Kontribusi sektor pertanian dan perikanan selama periode 2014-2019 merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap perekonomian setelah industri pengolahan dan perdagangan. Namun kontribusi tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian saat ini masih sangat bergantung pada ekspor komoditi produk segar. Bertolak belakang dengan sektor pertanian, sektor perikanan menunjukkan nilai ekspor hasil produk olahan yang lebih dominan. Pentingnya meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan perikanan khususnya sektor pertanian akan mendorong peningkatan pendapatan petani dengan perbaikan harga. Permasalahannya petani dan nelayan masih bertumpu untuk menjual hasil produk segar, harga komoditas yang cenderung turun saat panen raya, serta masih minimnya teknologi pengelolaan dan sumber daya manusianya. Karena itu, upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian dan perikanan anatara lain melalui pembinaan dan pelatihan kepada petani dan nelayan untuk mentrasformasi produk segar menjadi produk olahan, mendorong dan memberikan insentif pada industri pakan hewan untuk menggunakan sekam padi, serta meningkatkan produk olahan di sektor tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan.

PENGUATAN INDUSTRI MANUFAKTUR DALAM MEMPERKOKOH PEREKONOMIAN NASIONAL

Hikmatul Fitri dan Dwi Resti Pratiwi

Ringkasan

Industri manufaktur memiliki peran penting sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi Indonesia. Peran tersebut tercermin dari rasio terhadap PDB yang terbesar, tumpuan bagi penciptaan lapangan kerja, penciptaan nilai tambah, dan penguasaan pasar domestik. Namun kontribusi industri ini terus menurun. Begitu juga dengan pertumbuhannya yang terus melambat dan selalu dibawa rata-rata pertumbuhan nasional selama empat tahun kebelakang. Adapun indikator yang menunjukkan pelemahan industri manufaktur, diantaranya (1) Pelemahan kinerja ekspor manufaktur; (2) menurunnya produksi industri manufaktur; (3) produktivitas manufaktur stagnan akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia yang belum dapat memanfaatkan teknologi secara menyeluruh. Dalam mengatasi hal tersebut, Pemerintah perlu memperhatikan strategi kebijakan berikut: Pertama, mendorong perbaikan faktor produksi untuk mengatasi kesenjangan produktivitas; Kedua, berkaitan dengan pengaturan dan kelembagaan untuk mengatasi *regulatory defeciency*, termasuk insentif untuk ekspor; dan Ketiga, mendorong implementasi penggunaan teknologi tinggi dan inovasi melalui kegiatan *research and development* (R&D).

PERKEMBANGAN DAN HAMBATAN INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT)

Emillia Octavia dan Dwi Resti Pratiwi

Ringkasan

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia merupakan industri strategis yang mempunyai peran penting dalam perekonomian. Selama ini industri TPT berperan meningkatkan ekspor non migas, menyerap tenaga kerja, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Peran strategis lainnya dari industri tekstil terlihat juga masuknya industri tekstil dalam salah satu sektor yang menjadi fokus dalam implementasi Making Indonesia 4.0. Namun industri TPT masih mengalami permasalahan fundamental yang menunjukkan lemahnya daya saing industri ini yaitu tingginya impor bahan baku TPT seperti kapas dan polyester. Adapun beberapa hambatan lainnya dalam industri TPT diantaranya kebijakan yang kurang mendukung, terhambatnya perjanjian dagang, biaya produksi yang tinggi dan teknologi yang belum maju. Oleh karena itu, Pemerintah perlu mengevaluasi kembali terhadap regulasi atau kebijakan impor bahan baku, melakukan usaha diplomasi yang lebih intens dalam rangka percepatan kesepakatan Indonesia-EU CEPA, dan menjalankan kembali program peremajaan mesin dan teknologi industri.

MEMBANGKITKAN INDUSTRI PETROKIMIA SEBAGAI AKSELERATOR INDUSTRI NASIONAL

Riza Aditya Syafri dan Dwi Resti Pratiwi

Ringkasan

Industri petrokimia memegang peranan yang sangat strategis bagi perekonomian, mengingat industri ini merupakan salah satu sektor hulu yang menyediakan bahan baku untuk hampir seluruh sektor hilir. Oleh karenanya industri ini disebut sebagai *mother of industry*. Bersama dengan industri kimia, farmasi, dan obat-obatan, industri petrokimia saat ini menduduki posisi keempat sebagai kontributor terbesar terhadap PDB industri pengolahan non migas. Kebutuhan industri dalam negeri terhadap produk petrokimia yang tinggi namun tidak dibarengi dengan suplai produksi petrokimia yang memadai, mengakibatkan tingginya impor bahan baku petrokimia. Selain ketersediaan bahan baku yang kurang memadai, adapun tantangan lainnya yang dihadapi diantaranya kebijakan pemerintah dan birokrasi yang kurang mendukung, iklim investasi yang kurang kondusif, sumber daya manusia yang kurang kompeten dan ancaman pandemi Covid-19. Besarnya peran industri petrokimia bagi kemajuan industri manufaktur lainnya, maka pemerintah perlu mengambil langkah strategis, cepat dan tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut demi pengembangan industri petrokimia yang berkelanjutan dan berdaya saing.

MEMBANGKITKAN KETERPURUKAN INDUSTRI BAJA

Dahiri dan Fransina Natalia Mahudin

Ringkasan

Industri baja merupakan salah satu industri yang memegang peranan sangat penting dan vital untuk menyokong pertumbuhan ekonomi nasional, keberadaan industri baja sebagai material bahan baku utama yang sangat dominan dalam industri manufaktur serta kebutuhan infrastruktur. Namun, kinerja industri baja Indonesia secara nasional belum kokoh dan memiliki kinerja produktivitas serta daya saing kuat. Permasalahan tantangan inovasi teknologi, pengembangan industri baja nasional berbasis bahan baku lokal, terdapatnya gap produksi mengakibatkan keterbatasan pemenuhan bahan baku, tingkat konsumsi yang masih rendah menjadi rangkaian persoalan tantangan pembangunan industri baja. Untuk itu, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan pemerintah diantaranya membuat kebijakan untuk melarang ekspor biji besi, menggerakkan industri milik BUMN untuk proses produksi slab dan billet, memberikan insentif pajak dan gas pada industri hulu baja serta pemerintah harus mengenakan bea masuk bagi impor besi alloy sebesar 15 persen sama dengan baja karbon.



Pusat Kajian Anggaran
Badan Keahlian, DPR RI
Jl. Jend. Gatot Subroto - Jakarta Pusat
Telp. (021) 5715 635 Fax. (021) 5715 635
<http://puskajiananggaran.dpr.go.id/>